

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan sebagai suatu lembaga yang menyimpan, mengelola, serta mendistribusikan dokumen literal bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pengelolaan dan pengembangan koleksi dengan sistem terstruktur dan profesional guna memenuhi kebutuhan penggunanya. Dokumen literal adalah bahan pustaka baik tercetak dan non cetak yang mengandung informasi atau keterangan tertentu yang berguna sebagai bahan rujukan. Contoh dokumen literal adalah buku, novel, jurnal, skripsi, CD (*Compact Disk*) dan *microfilm*, selain itu bentuk dokumen literal yang lain adalah naskah kuno. Naskah kuno adalah bahan cetak dan noncetak yang berusia minimal 50 tahun yang mengandung informasi semisal kebudayaan suatu masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014). Naskah kuno sebagai dokumen literal disimpan dan dilayankan di perpustakaan.

Salah satu peran perpustakaan adalah menjalankan fungsinya sebagai pelestari dokumen literal, yang mana salah satunya adalah naskah kuno. Naskah kuno milik bangsa Indonesia adalah suatu aset yang berharga untuk Indonesia. Naskah kuno yang dihasilkan sebagai produk kegiatan manusia di kalangan masyarakat tertentu di kawasan Nusantara pada masa silam disebut Naskah

Nusantara (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2013: 9). Kandungan informasi yang ada dalam Naskah Nusantara merupakan refleksi perjalanan sejarah dan kebudayaan bangsa Indonesia dari waktu ke waktu. Namun yang sangat disayangkan Naskah Nusantara milik bangsa ini masih banyak yang sulit terjamah, karena sebagian besar naskah terbatas pada kepemilikan masyarakat, bahkan yang telah diketahui banyak orang, keberadaan naskahnya masih banyak yang di luar negeri yang mengakibatkan sulitnya terorganisir. Dari data yang ada di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) tahun 2012, Naskah Nusantara setidaknya tersebar di 60 negara. Belanda dan Inggris adalah negara yang paling banyak menyimpan Naskah Nusantara, keberadaan Naskah Nusantara yang ada di Belanda mencapai 26.000 naskah. Sedangkan yang ada di PNRI hanya sekitar 10.169 naskah, dan tercatat di Keraton Yogyakarta sedikitnya 7.000 naskah berada di Inggris dan Belanda, padahal naskah yang tersimpan di Museum Sonobudoyo Yogyakarta hanya 363 naskah dan belum lagi Naskah Nusantara yang masih tersebar di tangan masyarakat tanpa terdata keberadaannya (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2012).

Masih rendahnya penghargaan terhadap warisan budaya, faktor ekonomi yang menyebabkan naskah diperjualbelikan pada pihak asing, kepedulian pemerintah terhadap warisan budaya yang belum menjadi komitmen nyata serta minimnya anggaran yang didapatkan PNRI untuk pengembangan koleksi Naskah Nusantara adalah hal-hal yang menyebabkan Naskah Nusantara masih dalam keadaan terbengkalai pada saat ini. Maka dari itulah PNRI sebagai perpustakaan nasional mulai menjalankan fungsinya sebagai “Pusat Pernaskahan Nusantara”

sejak tahun 2012. Pusat Pernaskahan Nusantara merupakan upaya PNRI dalam mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Pasal 6 ayat 1b yang menyebutkan bahwa, “menyimpan, merawat, dan melestarikan naskah kuno yang dimilikinya dan mendaftarkannya ke Perpustakaan Nasional”. Bahkan dalam Undang-Undang tersebut diterakan pada bagian penjelasan yang menyebutkan bahwa, “Sebagian besar naskah kuno masih dimiliki masyarakat. Untuk memudahkan pendataan dan upaya pelestariannya, perlu didaftarkan ke Perpustakaan Nasional”. Urgensi pelestarian naskah kuno sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan perlu ditindaklanjuti oleh PNRI dalam suatu penyusunan kebijakan pengembangan koleksi yang mengakomodir kekhususan dari naskah kuno.

Beberapa hal telah dilakukan PNRI dalam mewujudkan “Pusat Pernaskahan Nusantara” sejak tahun 2012 hingga saat ini, dengan pembuatan kebijakan-kebijakan oleh PNRI sendiri. Koleksi Naskah Nusantara masih menjadi bagian dari kebijakan pengembangan koleksi secara umum yang disusun oleh PNRI, sementara itu naskah kuno adalah koleksi yang termasuk dalam kategori khusus yang perlakuannya tentu tidak dapat disamakan dengan koleksi umum lainnya. Seyogyanya koleksi Naskah Nusantara yang merupakan naskah kuno yang memiliki sifat kekhususan baik dari segi material maupun konten perlu beberapa pengaturan khusus yang sebaiknya dibakukan dalam bentuk kebijakan khusus. Hal inilah yang mendorong dilakukannya evaluasi kebijakan pengembangan koleksi yang menyangkut koleksi Naskah Nusantara melalui

sebuah penelitian dengan judul “Evaluasi Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada Naskah Nusantara”

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi hasil evaluasi kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) pada Naskah Nusantara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) pada Naskah Nusantara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya berhubungan dengan kebijakan pengembangan koleksi naskah kuno.

1.4.2 Manfaat Praktis

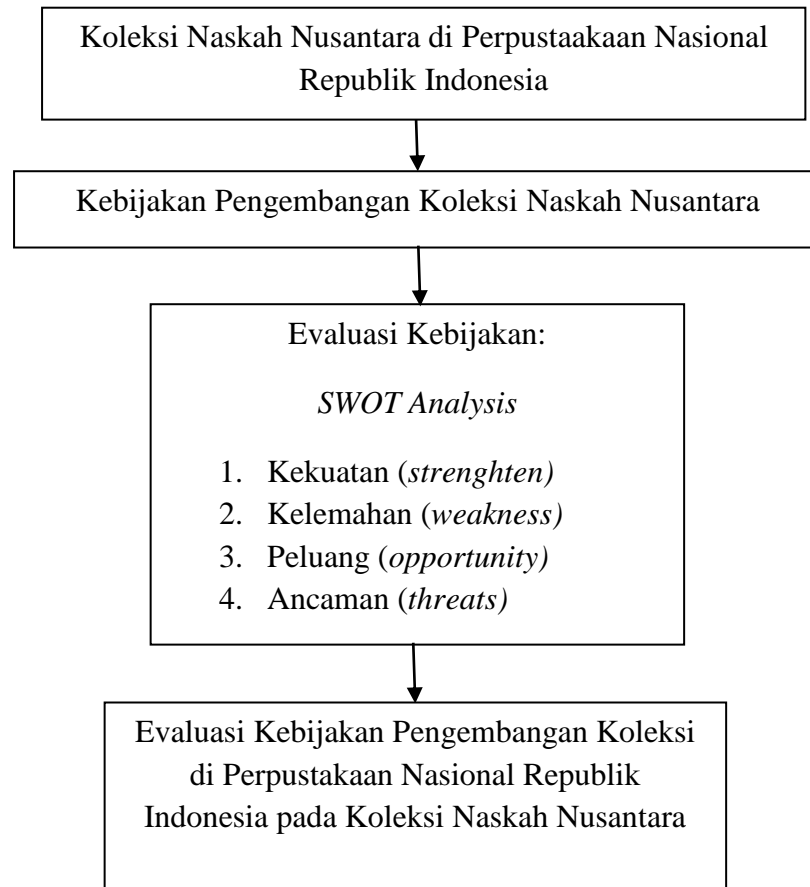
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) terkait implementasi kebijakan pengembangan koleksi Naskah Nusantara.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu selama delapan bulan yang akan dilaksanakan pada bulan September 2017 hingga Mei 2018. Penelitian ini bertempat di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) yang beralamat di Jl. Salemba No.28 A, RT.5/RW.6, Kenari, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430.

1.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan mengkaji tentang evaluasi kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada koleksi Naskah Nusantara yang diuraikan dalam bagan berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) sebagai lembaga “Pusat Pernaskahan Nusantara” yang mengelola dan mendata semua Naskah Nusantara berperan dalam mengembangkan Naskah Nusantara di Indonesia. Peran PNRI dalam mengembangkan koleksi Naskah Nusantara salah satunya ialah pengeluaran atau penetapan kebijakan yang perlu diperbaharui sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman. Maka dari itu kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk mengembangkan koleksi Naskah Nusantara perlunya diadakan evaluasi kebijakan pengembangan koleksi pada koleksi naskah nusantara. dalam

penelitian ini kebijakan dapat dievaluasi menggunakan *SWOT Analysis* dengan melakukan penilaian kondisi untuk menemukan kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman di PNRI. *SWOT Analysis* dilakukan akan menimbulkan isu-isu strategis yang hasilnya sebagai bentuk deskripsi evaluasi kebijakan pengembangan koleksi di PNRI pada koleksi Naskah Nusantara.

1.7 Batasan Istilah

Pada penelitian ini telah dibuat batasan istilah yang ada guna menghindari terjadinya kesalahan pengertian dan makna dengan penggunaan beberapa istilah di bawah ini:

1. Naskah Nusantara

Naskah Nusantara adalah bahan naskah kuno cetak dan elektronik yang mengandung informasi atau keterangan tertentu yang dimiliki oleh masyarakat maupun yang telah menjadi koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang mana dalam penelitian ini ialah naskah kuno yang berkaitan tentang nusantara baik dari segi penerbitannya maupun kandungan isinya.

2. Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang mencakup pengadaan dan pengembangan koleksi di masa depan yang disesuaikan dengan relevansi perkembangan zaman. Pengembangan koleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan koleksi Naskah Nusantara.

3. Kebijakan Pengembangan Koleksi Naskah Nusantara

Pengembangan koleksi Naskah Nusantara adalah pengembangan koleksi yang dilakukan pada koleksi Naskah Nusantara, dalam penelitian ini koleksi naskah nusantara masuk pada kebijakan pengembangan koleksi secara umum.

4. Evaluasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Naskah Nusantara

Evaluasi kebijakan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kebijakan sebelumnya sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman. Dalam penelitian ini merujuk pada kebijakan pengembangan koleksi Naskah Nusantara yang dilakukan evaluasi menggunakan *SWOT Analysis*.